

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* PADA
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2023-2024**



SKRIPSI

Oleh :

ELIN VINOLA

NIM. 2020620101005

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing :

Iin Supriyanti, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO JAWA TIMUR
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* PADA
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DIKELAS XI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-MUKARROM KAUMAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institute Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngablar Ponorogo

Oleh :

ELIN VINOLA

NIM. 2020620101005

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing :

Iin Supriyanti, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO JAWA TIMUR
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Duman Kalyaja Ngabar Gunung Ponorogo 63411 Telp. (0332) 314309
Website: <http://iairmngabar.ac.id> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

H a l : NOTA DINAS
Lamp : 3 (Tiga) Exemplar
An: Elin Vinola

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngabar Ponorogo
di -
T e m p a t

Assalaamu 'alaikum W. W.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Elin Vinola
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2020620101005
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlata Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu 'alaikum W. W.

Ngabur, 15 Juni 2024
Pembimbing I


Iin Supriyanti, M.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Seman Ponorogo 63471 Telp (0362) 214309
Website: iain-riyadlotulmu.com E-mail: bumas@iainngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elin Vinola
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101005
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Skripsi tersebut di atas telah dibahas dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

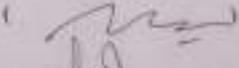
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan perkara dan perhatian adanya.



Ponorogo, 02 Juli 2024

Basma Utami Nur Ajjazah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Tim Penguji

Ketua Sidang : Siti Musarofah, M.Pd.I. ()
Sekretaris Sidang : Fatkhul Huda, M.Pd.I. ()
Penguj: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. ()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elm Vinola

NIM : 2020620101005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Ponorogo, Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Elm Vinola
Elm Vinola
NIM. 2020620101005

ABSTRAK

Vinola, Elin. Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. 2024. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Kata Kunci : Penerapan Metode Tipe Think Pair Share (TPS), Mata Pelajaran Qur'an Hadis, Berpikir Kritis.

Penelitian ini bertujuan (1.) untuk mengetahui pelaksanaan metode Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman. (2.) untuk mengetahui kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman. (3.) untuk mengetahui keberhasilan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

Jenis Penelitian ini adalah *field search* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini diantaranya yaitu, pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadis, Waka Kurikulum, dan peserta didik kelas XI. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1.) bahwa inti pelaksanaan metode *Think Pair Share* ada 3 fase yaitu, *Think, Pair, Share*. (2.) kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik cukup baik. Peserta didik mampu bertanya sebuah inti pertanyaan, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan, menarik kesimpulan dan mampu berinteraksi dengan orang lain. (3.) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cukup baik. Pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, peserta didik mampu memahami materi lebih maksimal serta membangun mental peserta didik untuk berani tampil mempresentasikan hasil diskusi.

ABSTRACT

Vinola, Elin. Implementation of Think Pair Share (TPS) Learning Model in Al-Qur'an Hadith subject in Improving Critical Thinking skills of Class XI MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Students Academic Year 2023/2024. Thesis. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Keywords: *Implementation of Think Pair Share Method (TPS), Al-Qur'an Hadith Subject, Critical Thinking Skill.*

This research aims (1.) to find out the implementation of the Think Pair Share (TPS) method in the subject of Al-Qur'an Hadith in class XI MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman. (2.) to determine the condition of the critical thinking ability of students in class XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman. (3.) to identify the success of the Think Pair Share method in the subject of Al-Quran Hadis in improving the critical thinking skills of students in class XI Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

This type of study is field search (field research) using a qualitative research approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The subjects of this research include Al-Quran aHadith subject educators, Waka Curriculum, and class XI students. Data were analyzed by reducing data, presenting data and making conclusions.

The results of this study are: (1.) that the point of the implementation of the Think Pair Share method is 3 phases, that is Think, Pair, Share, (2.) the condition of students' critical thinking skills is good enough. The students were able to ask a core question, ask and answer a question, make conclusions and were able to interact well with others. (3.) the application of the Think Pair Share learning model in the subject of Al-Qur'an Hadis is quite good. Learning using the Think Pair Share method makes students active in learning, dare to share their opinions, students are able to understand the material more optimally and build students' mentality to dare to present the results of the discussion.

MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya'.”¹

“Tanamkan dihatimu bahwa segala sesuatu yang baik untukmu tidak akan Allah izinkan pergi, kecuali akan diganti dengan yang lebih baik.”

¹ QS. Al Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang....

Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih saya :

1. Ibu saya tercinta Lilim Halimah yang tidak pernah lelah terus mendoakan saya,
2. Bapak saya tercinta Ade Omo sebagai motivasi utama saya, yang tidak pernah putus mendoakan yang terbaik untuk saya, seseorang yang berjuang untuk saya anaknya harus selesai sampai sarjana, yang selalu memberikan semua hal terbaik untuk saya.
3. Adik laki-laki saya motivasi kedua saya yang membuat saya harus cepat-cepat lulus dan harus segera sukses untuk membahagiakannya.
4. Kakak-kakak terkasih yang selalu mensupport saya dalam segala hal apapun.
5. Serta sahabat, teman dan orang yang pernah saya kenal yang telah memberikan bantuannya, tenaganya, doa, semangat dan dukungannya terimakasih telah hadir diseparuh kisah perjalanan saya semasa kuliah.

Teruntuk keluarga besarku terimakasih untuk doa terbaiknya, tanpa doa, support saya tidak akan sekuat ini untuk bisa berada dititik sekarang, dipenghujung study yang sangat dinantikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada umatnya, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai karya ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengahaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah.
2. Ibu Iin Supriyanti, M.Pd.I, selaku pembimbing yang rangkap menjadi pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dan sangat sabar dan juga telaten selama membimbing penulis dalam menyusun penulisan skripsi ini.

3. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para staf yang telah membantu dan membina penulis selama menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
4. Ibu Eny Zahroh, S.Hi selaku kepala Madrasah MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman dan ibu Khafidlotul Banaani,ST selaku WaKa Kurikulum MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman beserta dewan guru dan para siswa yang telah memberikan kesempatan serta membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya penelitian ini.
5. Bapak Saiful Ihwan, S.Ag selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas kesediannya selama penelitian ini berlangsung.
6. Teman-teman mahasiswa seperjuangan terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan. Serta semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya, pertisipasinya, pengaruhnya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga usaha, amal, doa baik akan memperoleh pahal yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya penulis berharap karya tulis ini bernmanfaa bagi penulis khususnya para pembaca umumnya. Semoga usaha dan jasa baik Bapak, Ibu dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah yang dilipatgandakan balasannya oleh Allah SWT Aamiin ya robbal aalamiin...

Ponorogo, 25 juni 2024
Penulis,

Elin Vinola
NIM. 2020620101005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Peneliti	10
Adapun tujuan penelitian :	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Kehadiran Peneliti	13
3. Lokasi Penelitian	13
4. Data dan Sumber Data.....	14
5. Prosedur Pengumpulan Data	15
6. Teknik Analisis Data	18
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	21
8. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Teori	26
1. Pengertian Penerapan (implementasi).....	26
2. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	27
3. Berpikir Kritis	39
4. Pengertian berpikir kritis	39
5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	50
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	54
BAB III: DESKRIPSI DATA	

A. Deskripsi Data Umum.....	58
B. Deskripsi Data Khusus.....	69
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo..	69
2. Kondisi kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS).....	74
3. Penerapan Model Pembelajarann Think Pair Share (TPS) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo	77
BAB IV: ANALISIS DATA	
1. Analisis Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo	83
2. Analisis Tentang Kondisi kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	90
3. Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajarann <i>Think Pair Share (TPS)</i> Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.....	94
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Pesan	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAR HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Table 6.1 Keadaan Sarana Prasarana	65
Table 6.2 Data Buku Perpustakaan	66
Table 6.3 Peserta Didik di Kelas XI MA Ma'arif Al-Mukarrom	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses yang kompleks yang dialami oleh semua orang sepanjang hidupnya. Interaksi antara individu dan lingkungannya menyebabkan proses belajar. Salah satu karakteristik bahwa seorang belajar yaitu, adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan taraf pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar juga merupakan proses yang disengaja serta bukan terjadi dengan sendirinya, untuk itu perlu adanya usaha dari peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik yaitu, suatu proses yang memungkinkan tergalinya suatu potensi peserta didik secara optimal. Pendidik sangat berpengaruh, diperlukan kreativitas tinggi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, agar pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan, tanpa adanya unsur paksaan peserta didik yang mengikutinya.² Pada proses pembelajaran di upayakan aktif dalam belajar dan komunikatif. Komunikasi yang di harapkan bukan saja komunikasi dialogis tetapi komunikasi banyak arah (multi arah) yaitu terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan

² Adhis Ubaidillah, "*Kreatifitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan*", jurnal Al ibtida, vol.8 no. 1, 2020.

peserta didik atau antara kelompok dengan peserta didik dan antara kelompok peserta didik dengan pendidik.

Belajar pada dasarnya proses untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir yaitu, salah satu aspek kecakapan hidup yang sangat perlu mendapat perhatian dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Karena, kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya terutama dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya ditentukan oleh keterampilan berpikir yang dimilikinya. Kemampuan berpikir adalah salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh ketrampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.³

Kemampuan berpikir dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kemampuan yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum telah mengamanatkan bahwa kurikulum harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masa depan agar peserta didik mampu hidup dalam masyarakat global, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.⁴ Amanat ini diperkuat oleh Permendikbud No. 36 tahun 2018

³ Hendrik J. R. Sumarauw, Bastian Rikardo P, “*kajian keterampilan berpikir kritis mahapeserta didik jurusan pendidikan teknik mesin fatek unima.*” Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin Vol. 2 No. 1, 2021.

⁴ Mendikbud RI. “peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 81 A Tahun 2013, Kemendikbud RI.

bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan beberapa pola pikir termasuk penguatan pada pola pembelajaran kritis.⁵

Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi peserta didik, karena dengan berpikir kritis peserta didik akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis yaitu, keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akan berdampak pada peserta didik untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berpikir kritis juga penting untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa dan kemampuannya dalam menganalisis untuk membantu peserta didik memahami kenyataan dan masalah yang mereka hadapi. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya selama proses pembelajaran. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri peserta didik agar peserta didik terbiasa dilatih untuk berpikir.

⁵ Mendikbud RI. “peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan rwpublik indonesia nomor 36 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas atau madrasah aliyah 2018.

⁶ Ridho, S.Marwoto, P. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya.*” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 10–15, 2020.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik maka pendidik merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang pendidik diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar peserta didiknya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁷

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.⁸ Yaitu, rendahnya proses pembelajaran seperti metode mengajar pendidik yang tidak tepat, kurikulum dan management sekolah yang tidak efektif. Realita dilapangan bahwa peserta didik kurang memiliki kemampuan belajar yang cukup bahkan banyak peserta didik yang kurang memiliki keberanian dalam menuangkan ide-ide mereka dan dimana masih banyak peserta didik yang hanya memahami materi pelajaran tapi tidak mampu menerapkan materi dalam bentuk gagasan, pendapat atau keberanian dalam berpikir kritis, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki cara berpikir kritis yang kuat dan peserta didik masih beranggapan kegiatan ngajar mengajar sangat monoton.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2010).97

⁸ Teni Nurrita, “*pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik*” jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah Dan Tarbiyah, vol, 03 no, 01, 2018, Hlm 171.

Di dalam kurikulum 2013 peserta didik diharuskan untuk berpikir tingkat tinggi, kemampuan tersebut ialah kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan salah satu komponen dalam isu kecerdasan abad 21, tantangan masa depan menuntut pembelajaran harus lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis.⁹ Beberapa kriteria yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis rendah yaitu tidak dapat melakukan evaluasi terhadap tindakan atau keputusan yang diambil, tidak dapat menjelaskan kebermanfaatan suatu informasi dan alasan pengambilan keputusan yang telah dilakukan, serta tidak dapat menemukan alternatif atau solusi lain dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik cepat bosan, karena peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Tidak terlatihnya berpikir kritis peserta didik mengakibatkan peserta didik dalam belajar terlihat kurang dalam menanggapi atau merespon terhadap pertanyaan dari pendidik, tidak bisa memecahkan soal dan menguraikan pendapat.

⁹ U Setyorini, dkk, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP", Jurnal pendidikan fisika Indonesia, Vol.7,2011, hlm.52

¹⁰ Restiaji, D. "*Profil Dan Level Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sd Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Yang Berkaitan Dengan Luas Dan Keliling Bangun Datar : Studi Kasus dengan Perspektif Grounded Theory tentang Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik.*" Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini penting dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, Al-Qur'an Hadis menjadi sumber inspirasi, hukum, dan pedoman yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan seperti mempraktikkan ajaran moral dan etika, membantu sesama manusia dalam hal kebaikan, hati-hati dalam bertindak atas suatu perbuatan, pembeda antara sah dan yang haram, berpikir kritis dengan tindakan yang bijaksana dan masih banyak lagi.

Realita pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilakukan selama ini lebih mementingkan kemampuan menghafal dan masih ditekankan pada buku sebagai sumber belajar satu-satunya, sehingga peserta didik memahami sesuatu hanya berdasarkan konsep yang ada dalam buku. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Jika penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hanya menganut metode pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan selama itu pada kemampuan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak misalnya hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi peserta didik karena terasa monoton. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak pasif.

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain lainnya dari seorang pengajar kepada peserta didik. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Pendidik atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut atau menulis apapun di atas kertas putih tersebut. Sistem seperti ini disebut *banking concept*.¹¹ Pembelajaran konvensional menganggap bahwa pendidik adalah satu-satunya sumber berlangsung dianggap serba tahu, akibatnya peserta didik banyak yang ngobrol sendiri dan keliatan dari mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh pendidik.

Untuk mengatasi hal tersebut pendidik dituntut menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan realistis. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan ialah model pembelajaran *Tipe Think Pair- Share* (TPS) yang merupakan model pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode think pair share (TPS) ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok.¹² Metod ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir,menalar,menyampaikan pendapat, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Peserta didik termotivasi dalam

¹¹ Helmiati, (2016). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

¹² A Rukmini, “ *model kooperatif tipe think pair share (TPS) dalam pembelajaran pkn SD.*” Artikel history, Vol, 3 No. 3, 2020.

menyelesaikan tugas-tugas Karena belajar dengan cara berpasangan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi Al-Qur'an Hadis, dengan cara ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena *Metode Think Pair Share* (TPS) ini dirancang untuk mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu kelompok.¹³ Yaitu, metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam peserta didik, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Metode *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu kepada para peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode *Think Pair Share* (TPS) memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Untuk meningkatkan kerja sama akademik antara peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi peserta didik dan peran peserta didik

¹³ A Rukmini, “*Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pkn SD*”, jurnal SHEs: Conference Series 3 (3), 2020.

untuk berpikir secara kritis, menjabarkan pendapat dan merespon lebih optimal.¹⁴

Pada observasi awal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran menggunakan metode ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif, berpikir secara luas dan kritis, mengungkapkan pendapat dengan bebas dan dapat membangun mental rasa percaya diri peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti "Penerapan Metode Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024." Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

¹⁴ Rahmatun Nisa, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Matematika di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Padang Panjang". (Vol. 3 No. 1 Jurnal Pendidikan Matematika : Part 2, FMIPA UNP, 2014)

¹⁵ Observasi, di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman, 20/11/2023.

B. Rumusan Masalah

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo
2. Kondisi kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*
3. Penerapan Model Pembelajarann *Think Pair Share (TPS)* Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
3. Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Model Pembelajarann *Think Pair Share (TPS)* Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian selain tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini Diharapkan Dapat Memberikan Informasi dan Menambah Wawasan Keilmuan Tentang Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan pendidik dalam penggunaan metode belajar dan Sebagai pertimbangan memilih metode pembelajaran bagi pendidik.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan produktivitas sekolah melalui kualitas pembelajaran dan menjadi bahan rujukan untuk perbaikan pendidik dalam mengajar.

d. Bagi peneliti :

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi pendidik di masa depan.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) yakni, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti menjelaskan data yang ada di lapangan mengenai penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kuman yang sudah sesuai atau belum.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pada kondisi benda-benda alam, di mana peneliti adalah kuncinya.¹⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi di lapangan dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu tentang peristiwa proses belajar mengajar yang diterapkan di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman kelas XI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kemampuan berpikir kritis.

¹⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, "Teknik, Pendidikan dan Eksperimen", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan guna mengkaji lebih dalam tentang rumusan masalah yang akan dibahas.

Peneliti sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis hasil dari penerapan model pembelajara tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan faktor-faktor pendukung juga penghambat saat menerapkan model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan kenyataan di lapangan agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini Jl. Raden Patah No.11 Kec. Kauman Kab. Ponorogo Jawa Timur. Tempat Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut adalah sekolah yang berlatar belakang

Islami yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar dan di MA Ma'Arif Al-mukarrom Kuman belum pernah dilakukan penelitian serupa dan ini merupakan penelitian yang pertama. Sedangkan untuk jangka waktu pada penelitian ini belum bisa ditentukan, karena lamanya suatu penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, adapun data primer dalam penelitian ini adalah pendidik Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung (misalnya melalui orang lain atau dokumen) memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 305.

data sekunder juga disebut sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar dapat diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama pendidik, pegawai, jumlah peserta didik, RPP, profil lembaga serta daftar kondisi dan fasilitas di MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman. Data sekunder selain data tertulis berasal dari informan yaitu waka kurikulum.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu ;

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan pembelajaran di kelas, observasi tersebut dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo. Dari

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 308. 6 Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo: Zilfatama Publisher, 2015), 104.

hal tersebut, peneliti mengkaji tentang Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara sendiri berbeda dengan percakapan sehari-hari.²⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.²¹ Wawancara ini mendukung pengumpulan data-data melalui wawancara dengan pendidik Al-

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zilfatama Publisher, 2015), 108.

²¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180

Qur'an Hadis dan peserta didik kelas XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur. Peneliti sebagai pewawancara menanyakan secara langsung terhadap individu yang diwawancarai agar mendapatkan data yang lengkap. Di antara narasumber yang diwawancarai dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman yaitu:

- 1) Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang kurikulum yang gunakan di MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.
- 2) Pendidik Al-Qur'an Hadis, untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.
- 3) Peserta didik MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, untuk memperoleh informasi terkait dengan Metode *Think Pair Share (TPS)* yang telah diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentang seberapa efektif dan bagaimana pengaruh metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya dalam bentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²² Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari dokumen seperti sejarah MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, RPP, data pendidik, data peserta didik, sarana prasarana, visi misi dan tujuan MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 329.

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 335.

sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁴

Sebelum data dianalisis terlebih dulu data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang dicari mengenai pelaksanaan metode *Think Pair Share (TPS)* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya meringkas, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.²⁵ Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pencarian data lebih lanjut jika diperlukan.

Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini.

²⁴ Isra UI Huda, Melania, Tina Lestari, Amrullah, “*Mapping Floating Market Lok Baintan Dalam Mendukung Optimalisasi Penerapan Strategi Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*”, jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan, Vol. 14 No. 8, 2024.

²⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh dengan penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI sehingga hasil dari wawancara, observasi lapangan dan ditambah dengan dokumentasi yang ada.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Cara yang paling umum untuk menyajikann data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

Penyajian data yang dilakukan peneliti berdasarkan pada data yang di dapat ketika wawancara, observasi, dokumentasi untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman. Setelah mereduksi data peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan menyajikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil

kesimpulan. Sehingga data bisa dengan mudah dipahami dan tersaji dengan baik.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data tahap berikutnya. Namun jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan awal yang diungkapkan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶ Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian ditarik sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan lebih mudah dipahami mengenai penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI di MA Ma'arif Al-mukarrom Kuman.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

²⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249-252.

dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk hasil data dari sumber yang sama.²⁷ Peneliti mengecek data yang diperoleh dari sumber data yang sama, tetapi menggunakan beberapa teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan dokumen dari data yang sama.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi. Saat peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya data yang dikumpulkan oleh peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data untuk mengecek kredibilitas data. Teknik triangulasinya yang peneliti gunakan yaitu triangulasi metode atau teknik dan triangulasi sumber.

Adapun wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan penelitian ini yaitu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2016), 330.

data ataupun untuk memperkaya data. Pada penelitian ini data yang didapatkan dari beberapa sumber yaitu, pendidik Al-Qur'an Hadis, WaKa kurikulum dan peserta didik kelas XI MA Ma;arif Al-mukarrom Kauman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di maksudkan untuk mempermudah penulisan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian awal

Di bagian awal ini terdapat beberapa halaman diantaranya ada halaman judul (sampul), persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi ini terdapat 5 bab, yang mana bab I sampai bab V memuat isi yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun kelima bab itu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

Pada bab ini membahas mengenai pengertian model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*, prosedur model pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)*, tahap-tahap model pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)*, pengertian berpikir kritis, definisi kemampuan berpikir kritis, tujuan berpikir kritis, langkah-langkah berpikir kritis, ciri-ciri berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, pembelajaran Al-Quran Hadis dan telaah penelitian hasil terdahulu.

BAB III : DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Rumusan Masalah Pertama
2. Deskripsi Data Rumusan Masalah Kedua
3. Deskripsi Data Rumusan Masalah Ketiga

BAB IV : ANALISIS DATA

- A. Analisis Data Rumusan Masalah Pertama
- B. Analisis Data Rumusan Masalah Kedua
- C. Analisis Data Rumusan Masalah Ketiga

BAB V : PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan (implementasi)

Implementasi berasal dari kata *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.²⁸

Guntur Setiawan memandang penerapan (implementasi) ialah penerapan yang bukan hanya sekedar aktivitas melainkan sesuatu aktivitas yang direncanakan, dilaksanakan secara runtut dan terperinci berdasarkan aturan dan norma tertentu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Menurutnya implementasi merupakan bentuk dari sebuah aktivitas yang lebih luas di dalamnya melibatkan proses interaksi antara tujuan dan

²⁸ Nasional, P. B., 2016, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <http://kbbi.web.id/pusat>, 6 Juni.

pelaksanaan serta diperlukannya pelaksana dan metode yang efektif.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan tentang prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Artinya, model pembelajaran sudah terkonsep menjadi satu sebagai sarana dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik. Upaya mengimpelentasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, diperlukannya suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan.

²⁹ Guntur Setiawan. (2004). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Balai Pustaka

³⁰ Bahtiar, “*Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*”, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015). 32.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya yaitu, tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³¹ Jadi, dalam pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pendidik dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, cara berpikir, ide, keterampilan, dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Selain itu, pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, tidak hanya materi pembelajaran akan tetapi setiap model pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan yang akan dilakukan peserta didik yang nantinya akan dibimbing langsung oleh pendidiknya di dalam kelas.

Metode dilakukan pendidik untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik masih menggunakan metode yang kurang bervariasi.³²

³¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 52.

³² Rifa Nur Fauziah, “Strategi Pendidik dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung”, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 2, 2021. Hlm.120.

Penggunaan metode tersebut yang membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga kemajuan belajarnya tidak berjalan dengan baik.

Pendidik dituntut mahir dalam merancang pembelajaran, melaksanakan dan melakukan penilaian. Dalam merancang pembelajaran pendidik memilih metode yang bervariasi dan metode yang optimal, agar peserta didik dapat menerima informasi dan pengetahuan dengan baik.³³ Dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, pendidik harus memahami konsep dan hakikat pembelajaran agar pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Manajemen pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses

³³ Rifa Nur Fauziyah, "Strategi Pendidik dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung", *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2, 2021. Hlm. 120.

manajemen pembelajaran ada beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³⁴

Model *Tipe Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar dikelas, metode *Think Pair Share (TPS)* ini di kembangkan oleh Frang Lymsan dan Koleganya di universitas Maryland.³⁵ Sesuai yang menyatakan bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi.

Metode *Think Pair Share (TPS)* dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir ,merespon dan saling membantu.

Metode *Think Pair Share (TPS)* kepada peserta didik untuk berpikir terlebih dahulu sebelum didiskusikan dengan

³⁴ Mawati, A. T. (2023). “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.

³⁵ Lie, Anita. (2002). *Strategi pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia

pasangannya dan dipresentasikan didepan kelas, belajar sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.³⁶ Peserta didik termotivasi dalam menyelesaikan tugas karena belajar dengan cara berpasangan, peserta didik dapat menyatukan pendapat mereka sebelum dibagikan sehingga dapat bekerjasama untuk menyelesaikan materi, cara ini dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik.

Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu teknik sederhana, teknik ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri atau bersama kelompok.³⁷ Metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis serta seseorang peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya dan pendapatnya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Metode *Think Pair Share (TPS)* juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Metode *Think Pair Share (TPS)* sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking, pairing, sharing*. Pendidik tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*Teacher*

³⁶ Trianto Ibnu Badar, "Mendesain *Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*", (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015),h. 129

³⁷ Riska febriani br. Sembiring, R. Maisyaroh Siregar. "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika.*" Jurnal Serunai Matematika. Vol. 12 No. 1, 2020. hlm 54.

oriented), tetapi justru peserta didik dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.³⁸

Metode *Think Pair Share (TPS)* ini diawali dengan pendidik mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Pendidik memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi, diharapkan dengan berdiskusi ini dapat memperdalam dan menjabarkan makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya, hasil diskusi ditiap-tiap pasangan hasilnya akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, dalam hal ini diharapkan terjadi tanya jawab yang menghasilkan jawaban pengetahuan yang dipelajarinya.³⁹

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan metode *Think Pair Share (TPS)* adalah metode yang menitikumpukan proses belajar mengajar dan menarik peserta didik untuk lebih banyak memiliki ruang berpikir untuk menuangkan ide-ide hasil pemikiran kritis mereka dan berani menjabarkan pendapat sendiri bukan hanya dari pendidik, tetapi juga membuat peserta

³⁸ Jumanta Hamdayama, "Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter", (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014). hal. 201

³⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2016), h. 110

didik ikut andil dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga dapat menjadi patner belajar peserta didik lainnya.

Selain itu, model pembelajaran mempunyai ciri khusus, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempunyai langkah-langkah dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Langkah-langkah tersebut memberi ruang peserta didik untuk memikirkan jawaban soal yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.
- c. Mempunyai sistem sosial. Artinya, dalam proses pembelajaran sistem sosial dibangun dengan adanya interaksi dari peserta didik dengan peserta didik, dan dari peserta didik dengan pendidik.
- d. Mempunyai prinsip reaksi. Artinya, pendidik mampu melihat maupun mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Mempunyai sistem pendukung. Artinya, sumber belajar, media pembelajaran, maupun sarana prasarana yang ada untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.
- f. Mempunyai dampak intruksional. Artinya, dalam pembelajaran ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya, agar dapat mengetahui sejauh mana

pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dilihat dari hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- g. Mempunyai dampak pengiring. Artinya, dalam suatu proses pembelajaran tentunya ada model pembelajaran yang memberikan dampak iringan yang diharapkan dapat memberikan nilai karakter bagi peserta didik.

a. Prosedur Model Pembelajaran *Tipe Think Pair Share (TPS)*

- 1) Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari dua samapai 4 anggota/peserta didik.
- 2) Pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya

b. Tahap-Tahap Metode *Think Pair Share (TPS)* Metode *Think Pair Share (TPS)* terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *pair*, dan *Share*, penghargaan.

1) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi peserta didik agar terlibat pada tahap ini, pendidik juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2) Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Proses Metode *Think Pair Share (TPS)* dimulai pada saat pendidik melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diberi tahap waktu (*think time*) oleh pendidik untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, pendidik harus mempertimbangkan pengetahuan dasar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pair* (berpasangan atau berkelompok)

Pada tahap ini pendidik mengelompokkan peserta didik secara acak. Menggunakan nomor atau dengan cara berhitung untuk membentuk kelompok. Kemudian

setelah terbentuk kelompok peserta didik mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

4) Tahap *share*

(berbagi jawaban atau mempresentasikan hasil ke seluruh kelas) Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap Penghargaan

Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dan menjabarkan pendapat dikelas. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* ini peserta didik lebih banyak ruang untuk memikirkan, menentukan jawaban dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal atau jawaban yang diterima.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Suatu pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan *model Think Pair Share (TPS)*. *Model Think Pair Share (TPS)* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

1) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.

Penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* menuntut peserta didik menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh pendidik pada awal pertemuan sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan baik sebelum pendidik menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

2) Sikap apatis berkurang.

Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan peserta didik merasa malas karena proses belajar dikelas hanya mendengarkan apa yang sampaikan pendidik dan semua yang ditanyakan oleh pendidik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode *Think Pair Share (TPS)*

akan lebih menarik dan tidak menonton dibandingkan metode konvensional.

3) Penerimaan individu lebih besar.

Dalam metode pembelajaran konvensional, peserta didik yang aktif dalam kelas hanya berpusat pada peserta didik tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan metode *Think Pair Share (TPS)*, hal ini dapat diminimalisir sebab semua peserta didik akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

4) Dalam berpikir peserta didik lebih kritis dan mendalam.

Parameter dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Dengan pembelajaran metode *Think Pair Share (TPS)*, perkembangan dalam berpikir kritis peserta didik dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada pembelajaran lebih mudah dan dapat lebih optimal.

Selain keunggulan tersebut metode *Think Pair Share (TPS)* juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Suatu diskusi dapat di rencanakan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah di pelajari sebelumnya.
- 3) Jalan diskusi dapat di kuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- 4) Tidak semua topik dapat di jadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat promblematis saja yang dapat di diskusikan.
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- 6) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- 7) Jumlah peserta didik yang terlalu banyak di dalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir adalah kecakapan atau kemampuan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan suatu hal, memutuskan dan

menimbang-nimbang dalam ingatan segala sesuatu dengan baik dan cermat. Sedangkan menurut Trianto, berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasar pada inferensi atau pertimbangan yang saksama.⁴⁰ Berpikir kritis menurut Ennis adalah pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁴¹ Artinya, pemikiran orang yang kritis terlihat dari pemikirannya yang terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta. Seorang yang berpikir kritis mampu memberikan alasan atas pilihan yang diambilnya.

Saat ini, bangsa Indonesia membutuhkan orang-orang yang mampu berpikir kritis. Sebab, kemampuan berpikir kritis mampu memberikan pengaruh pada kehidupan. Untuk menjadi seorang yang pemikir kritis maka yang harus dilakukan yaitu belajar untuk mampu bertanya tentang diri kita, orang lain, masalah, keputusan, pilihan dll. Selain itu, berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka berdasarkan bukti, fakta, logika, maupun asumsi.⁴²

⁴⁰ Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

⁴¹ Widdy Sukma Nugraha, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Peserta didik SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 120.

⁴² Sukron, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", (Skripsi, PGMI UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014), hlm. 22.

Menurut Chaedar Alwasilah berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain, tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.⁴³ Artinya, orang yang berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi. Jika belum memiliki cukup pemahaman, maka mereka mungkin mengupayakan keputusan mereka tentang informasi itu dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan..

Kemampuan berpikir melibatkan enam jenis berpikir yaitu: metakognisi, berpikir kritis, berpikir kreatif, proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), kemampuan berpikir inti (seperti representasi dan meringkas), dan memahami peran konten pengetahuan.⁴⁴

Salah satu kemampuan berpikir yang dapat dikembangkan peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental

⁴³ Chaedar Alwasilah, "*Contextual Teaching & Learning*", Bandung: Mizan Media Utama, 2014, hlm. 185

⁴⁴ Sunaryo, W, *Taksonomi berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi peserta didik.

b. Definisi Kemampuan Berpikir

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁴⁵ Sedangkan pengertian berpikir dalam arti luar adalah bergaul dengan abstraksi-abstraksi. Dalam arti sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan pertalian antara abstraksi-abstraksi.⁴⁶

Ada beberapa definisi berpikir sebagai berikut:

- 1) Suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia.⁴⁷

⁴⁵ Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica, dkk., (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 57

⁴⁶ Ngalim purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.43

⁴⁷ Riyantono, "*Psikologi Pendidikan*", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 57

- 2) Berpikir melibatkan kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori. Tujuan berpikir adalah untuk membentuk konsep, menalar. Berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir secara kreatif dan memecahkan masalah.
- 3) Berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan operasi-operasi mental, seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran. Berpikir merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan mencapai kesimpulan berdasarkan inferensi atau judgement yang baik.⁴⁸

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah berpikir merupakan aktivitas psikis terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan satu persoalan dengan lainnya sehingga mendapatkan jalan keluarnya. Dengan demikian, segala aktivitas berpikir selalu bertolak dari adanya persoalan yang dihadapi oleh seorang individu dengan tetap memperhatikan proses berpikir.

Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh setiap orang pun pastilah tidak sama, akan tetapi disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapi. Pada proses

⁴⁸ Richard I, Arends, " *Learning to Teaching* ", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 43

berpikir tersebut, seseorang sebenarnya tidak diam atau pasif, tapi jiwanya aktif berusaha mencari penyelesaian masalah.

Untuk itu proses berpikir lebih tepat jika dikatakan bersifat dinamis, bukan statis atau pasif, dan mekanistik sebagaimana yang sering dipersepsikan orang. Namun demikian, pada hakikatnya berpikir adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah SWT yang dengannya Dia membedakan dan menaikkan derajat/kedudukan manusia dari seluruh ciptaan-Nya.⁴⁹

c. Tujuan berpikir Kritis

Fachrudin Faiz mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin sejauh mungkin bahwa pemikiran kita valid dan benar. Berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru. Sedangkan tujuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Supriya adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran atau praktik tersebut.⁵⁰

⁴⁹ Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007), 20

⁵⁰ Fahrudin Faiz. (2012). *Thinking Skill* (Pengantar Menuju Berpikir Kritis). (Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga), 33

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Disini peserta didik dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukakannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

d. Langkah-langkah berpikir Kritis

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bisa sangat sulit diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali.⁵¹

⁵¹ Ifa Zuhria, Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah. “*pengembangan LKS HOTS berbasis website pada tema makanan sehat untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik MP*”. jurnal pendidikan pendidik sekolah dasar. Vol. 11, No. 3. 2022. Hlm.769.

Menurut Kneeder dari *History-Social Science Assessment Advisory Committee*, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis dikelompokkan menjadi tiga langkah sebagai berikut :

- 1) Mengenali masalah
 - a) mengidentifikasi isu-isu permasalahan pokok
 - b) membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) memilih informasi yang relevan
 - d) merumuskan/ memformulasi masalah
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a) menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*Judgement*)
 - b) mengecek konsistensi
 - c) mengidentifikasi asumsi
 - d) mengenali kemungkinan faktor stereotip
 - e) mengenali kemungkinan emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat
 - f) mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.⁵²

⁵² Surya, Hendra. *Strategi Jitu mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Efek Media Komputindo, 2011.hlm. 158

3) Pemecahan Masalah / penarikan Kesimpulan

- a) mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
- b) meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

a. Ciri-ciri berpikir Kritis

Annisa Ratna Sari menyebutkan bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan berpikir kritis tatkala orang tersebut mempunyai ciri – ciri sebagai berikut.⁵³

- 1) Berpikiran terbuka.
- 2) Mengambil sikap ketika bukti dan alasan cukup.
- 3) Mempertimbangkan keseluruhan situasi.
- 4) Membekali diri dengan informasi
- 5) Mencari kebenaran/ keakuratan sebanyak – banyaknya.
- 6) Menyelesaikan masalah dengan sistematis dan menyeluruh.
- 7) Mencari alternatif – alternatif pemecahan masalah.
- 8) Mencari alasan/ sebab
- 9) Mencari pernyataan yang jelas dari sebuah permasalahan

⁵³ Annisa Ratna Sari, *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking mahasiswa didik di Era Digital*, jurnal pendidikan akuntansi indonesia (Yogyakarta: UNY pendidikan Akuntansi Vol. XI, No.2, 2013), 36

- 10) Mengingat-ingat hal yang utama dan mendasar
- 11) Mempergunakan sumber yang kredibel dan menyebutkannya
- 12) Berusaha relevan dengan ide utama
- 13) Sensitif terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan kemampuan orang lain.

b. Karakteristik berpikir Kritis

Menurut Hendra Surya Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Buyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu:⁵⁴

1) Watak

Seseorang yang mempunyai ketrampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka

⁵⁴ Surya Hendra, *Strategi Jitu mencapai kesuksesan belajar*, (Jakarta: Elwk Media Komputindo, 2011), hlm. 132

harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi. Keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seorang yang berpikir dengan kritis akan

memandang fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur Penerapan Kriteria

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, demi terciptanya insan kamil. Seperti tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵⁵

⁵⁵ Suprijanto Rijadi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, diakses dari <http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem> pendidikan nasional? next_slideshow=1 pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 11.05.

Al-Qur'an dan hadis merupakan landasan utama ajaran Islam, karena dari landasan tersebut dapat dikembangkan berbagai pelajaran Islam, tafsir, hadis, Ilmu kalam, dan lain sebagainya. AlQur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qur'an yang berarti bacaan. Al-Qur'an secara istilah adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril A.S.⁵⁶

Sedangkan menurut ahli Ushul Fiqh, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. setiap suratnya merupakan mukjizat, dan mendapatkan nilai ibadah ketika membaca dan dinukilkan kepada kita secara bertahap.⁵⁷ Ahli hadis mendefinisikan hadis sebagai segala ucapan, perbuatan dan keadaan atau perilaku Nabi Muhammad SAW. ulama Ath Thiby juga berpendapat, hadis sebagai pelengkap sabda Nabi Muhammad, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad, sahabat dan tabii'in.⁵⁸

Apabila seorang pendidik ingin mengajar AlQur'an hadis diperlukan teori, teori yang dipergunakan untuk mengambil keputusan di kelas. Sedangkan teori belajar Al-Quran Hadis juga diperlukan sebagai dasar untuk mengobservasi tingkah laku peserta didik dalam belajar.

⁵⁶ Izamiddin, *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Pramedia Group, 2018), 49.

⁵⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014), 34.

⁵⁸ Supiana, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 169.

Kemampuan pendidik dalam mengobservasi tingkah laku peserta didik dalam belajar merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidik dalam menentukan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tepat sehingga pembelajaran mmenjadi efektif, menyenangkan dan bermakna.⁵⁹

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik bilogis maupun pedagogis. Manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵⁹ Defit Roly, "Pembelajaran Alquran Hadis di MAN Pagar Alam," Al-Bahtsu 2. No 2 (2017): 35.

b. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah ada pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah adalah sebagai berikut: Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah bertujuan, Untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an dan Hadis, Untuk membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁰

c. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditingkat Madrasah Aliyah terdapat pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no, 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

⁶⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor "165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,".

Al-Qur'an Hadis memuat masalah-masalah dasar ilmu

Al-quran hadis, meliputi;

- a. Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli.
- b. Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi.
- c. Bukti keotentikannya Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, keukjizatannya dan sejarahnya,
- d. Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan.
- e. Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an
- f. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an.
- g. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.⁶¹

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Dety Yulianti pada tahun 2013, dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Sekoah Dasar Negeri Pawenang Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013".

⁶¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor "165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,".

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I peserta didik dinyatakan tuntas sebanyak 5 orang dengan presentase 25% dan yang belum tuntas 15 orang dengan presentase 75%. Selanjutnya pada siklus II, peserta didik tuntas 8 orang dengan presentase 40% dan yang belum tuntas 12 orang dengan presentase 60%. Pada siklus III, seluruh peserta didik yaitu 20 orang 100% telah mencapai batas lulus. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, serta pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan.⁶²

Persamaan penelitian Ai Dety Yulianti dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Think Pair Share (TPS), Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas tentang Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan berfikir kritis, sedangkan Ai Dety Yulianti membahas peningkatan prestasi dan aktivitas belajar.

⁶² Ai Dety Yulianti “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pawenang Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013”. Jurnal pendidikan 2013.

2. Penelitian yang dilakukan Krisma Yeni Rahayu, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Peserta didik Kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas IV.⁶³ Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan tentang metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Sedangkan perbedaannya peneliti membahas tentang *Think Pair Share (TPS)* dengan berfikir kritis, sedangkan Krisma Yeni Rahayu meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Penelitian Dameis Surya Anggara dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share (TPS) dengan Media CD Pembelajaran pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan model *Think Pair Share (TPS)* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu meningkatnya keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta

⁶³ Krisma Yeni Rahayu. “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Peserta didik Kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus”. jurnal pendidikan 2013.

didik.⁶⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Sedangkan perbedaannya, peneliti membahas tentang *Think Pair Share (TPS)* dengan berfikir kritis.

⁶⁴ Dameis Surya Anggara “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Think Pair Share (TPS)* (*TPS*) dengan *Media CD Pembelajaran* pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang”. Jurnal pendidikan 2013.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat berdirinya MA Ma'arif Al-mukarrom

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Pendidik Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom* Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Penedidiks Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi , BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai Pendidik di SLTP Negeri Jenangan 1 , Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai pendidik di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama **MA AL MUKARROM**, berganti nama menjadi **MA MA'ARIF AL MUKARROM** sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinanya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju.

Pada tahun 2009 , MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi

pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua pendidik karyawan dan penpendidiks madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua pendidik karyawan dan penpendidiks LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs MANSUR, MPd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.

Pada tanggal 15 Agustus 2019, kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom mengundurkan diri karena menjadi kepala desa Pulosari, selanjutnya LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo menunjuk saudara Drs. AGUS YAHYA sebagai PLT kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al

Mukarrom sampai terpilihnya kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom yang baru.

Pada tanggal 26 agustus 2019, Puspendidiks BP3MNU Al Mukarrom menunjuk saudari ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2023. Pada tanggal 26 Agustus 2023 Puspendidiks BP3MNU Al Mukarrom menunjuk kembali saudari ENY ZAHROH, S.H.I untuk menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom sampai tanggal 25 Agustus 2027 .

2. Identitas MA Ma'arif Al-mukarrom

Adapun identitas MA Ma'arif Al-mukkarom sebagai berikut :

Nama Madrasah : MA Ma'arif Al Mukarrom
 Berdiri Tahun : 1972
 Alamat Madrasah : Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec Kauman
 ,Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
 Jenis Madrasah : Swasta
 Status : Terakreditasi A
 NSM : 13123502020
 No Telpn : (0352)751093
 Fax : (0352)751093
 E-Mail : mtsmaalmoe@yahoo.co.id
 Data Geografis : Latitude : -7.865791930666487

Longitude : 111.40707416434861

3. Identitas Penanggung Jawab

Nama : LP MA'ARIF NU
Cabang : Ponorogo
Akta Notaris : No. 103-01/12/1978
Desa/Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Ponorogo
Telp. : (0352) 486713

4. Kondisi Madrasah

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo, di dirikan pada tanggal 01 Januari 1972 berdasarkan :

a. PIAGAM PENGESAHAN

Oleh Pimpinan Lembaga Ma'arif Cabang Ponorogo Nomor: 07/MA/72/1982, tanggal 28 Oktober 1982.

b. PIAGAM PENDIRIAN MADRASAH SWASTA

Oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Nomor : Lm./3/31.c.1978, tanggal 01 Desember 1978.

c. PIAGAM MADRASAH

Oleh Departemen Agama Republik Indonesia Nomor : L.m/3/31/C/1978 , tertanggal 01 Desember 1978

5. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al-Mukarrom

a. Visi Madrasah

“Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, dan berteknologi dan berakhlakulkarimah berhaluan Ahlussunah Waljamaah.”

Indikator visi :

- 1) Peserta didik mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam
- 2) Peserta didik memiliki prestasi dalam akademik dan non akademik
- 3) Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- 4) Lulusan Madrasah menjadi suri tauladan di masyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali peserta didik dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali peserta didik memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para peserta didik dalam rangka meminimalkan angka drop out.

6) Keadaan Sarana Prasarana

a. Keadaan Ruangan

Tabel 6.1

No	Ruangan	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Pendidik	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Kooperasi	1	Baik
8.	Ruang Osis	1	Baik
9.	Ruang Bp	1	Baik
10.	Uks	1	Baik
11.	Ruang IPA	1	Baik
12.	Ruang Bahasa	1	Baik
13.	Ruang Pesuruh / Dapur	1	Baik
14.	Ruang MCK	8	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang Kesenian	1	Baik
17.	Tempat Ibadah	1	Baik
18.	Multimedia	1	Baik

b. Data Buku di Perpustakaan

KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN MTS MA

Tabel 6.2

NO	JUDUL BUKU		Jml Exs MTs			Jml Exs MA		
			VII	VIII	IX	X	XI	XI
1	Pendidikan Agama Islam							
	a.	Al Qur'an & Hadis	111	30	30	78	32	129
	b.	Aqidah Akhlak	110	35	30	56	104	30
	c.	Fiqih	30	20		34	66	74
	d.	Bahasa Arab	111	22	30	20	60	63
	e.	SKI	151	35		56	56	173
2.	PPKN		20	30	30	25	66	113
3.	Bahasa Indonesia		110	127		240	312	266
4.	Bahasa Inggris		56	117	110	240	382	421
5.	Matematika		60	110	110	326	329	120
6.	Ilmu Pengetahuan Alam		114	109	142			
	a.	Kimia				200	72	72
	b.	Fisika				240	72	72
	c.	Biologi				120	75	73
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial		30	30	30			
	a.	Ekonomi				145	120	70
	b.	Geografi				135	71	72
	c.	Sosiologi				120	72	95
8.	Seni Budaya		-	-	-	-	-	-
9.	PENJASORKES		-	-	-	-	-	-
	Jumlah		903	665	512	2035	1889	1843
10.	REFERENSI		45			117		
	Jumlah Total		2125			5884		

c. Peserta didik Kelas XI MA Ma'arif Al-Mukarrom

Table 6.3

No	NOMOR INDUK PESERTA DIDIK MADRASAH (NISM)	NISN	NAMA	L/P
1.	131235020020220001	0065191305	Atfi A'Yunnazahah	P
2.	131235020020220002	0064019386	Anastasya Gissa Putri Sahara	P
3.	131235020020220004	3073060467	Anissa Rahmawati Agustin	P
4.	131235020020220006	0073623649	Dzuriatul Hidayah	P
5.	131235020020220007	0066402176	Dwi Agung Ramadhani	L
6.	131235020020220008	0063921764	Fatachur Rozaq Chasbyllah Ar-Roichan	L
7.	131235020020220009	0064591772	Friska Febriyanti	P
8.	131235020020220010	0065721749	Hammas Nur Alfian	L
9.	131235020020220012	0068793063	Ludfiatul Novia Syabila	P
10.	131235020020220013	0063241828	Lutto Ifah	P
11.	131235020020220014	0078355212	Marsiti	P
12.	131235020020220015	0072969199	Mohammad Zidan Aulia Nur Rizki	L
13.	131235020020220016	0061018134	Natasya Ratu Adellia	P
14.	131235020020220017	0077569196	Nur Alia Laili	P
15.	131235020020220020	0068769691	Riska Nur'Aini	P
16.	131235020020220021	0071179920	Sandi Kurniawan	L

17.	131235020020220058	0062757083	Ivana Aliya Kamilatinnisa	P
18.	131235020020230053	0078010692	Dimas April Riyanto	L
19.	131235020020230054	0069754084	Rohman Ridho Prayoga	L
20.	131235020020230059	0076652256	Frely Ferdyas Syahrani	P
21.	131235020020230061	0068291590	Farid Ridwan Santoso	L
22.	131235020020230067	0066164161	Yuni'a Zulaikah Mustamix	P
23.	131235020020230068	0079846645	Muhammad Ngainurrohman	L

L : 10

P : 13

d. Kondisi pendidik dan pegawai MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman.

Peran pendidik sebagai pendidik sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus memiliki potensi yang lebih tinggi daripada peserta didiknya dalam segala hal. MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman tahun pelajaran 2023/2024 memiliki 30 orang pendidik dan pegawai, termasuk kepala madrasah. MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman memiliki 24 orang pendidik tetap, 6 orang pegawai tetap. 30 orang tersebut diantaranya 23 orang berpendidikan sarjana, 2 orang proses dalam pendidikan sarjana, 2 orang lulusan SLTA dan 2 orang lulusan MA.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU, di sekolah ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Khafidotul Banani selaku WaKa Kurikulum bahwa,

“MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman menggunakan kurikulum 2013 yang mana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Saiful Ihwan selaku pendidik Al-Qur'an Hadis.

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman menggunakan Kurikulum K.13. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan Kurikulum K.13 pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik itu yang lebih aktif dengan mandiri mencari materi sesuai dengan arahan-arahan dari pendidik. Pendidik mengarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti website, internet, buku dan yang berkaitan dengan al-Qur'an hadis, pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang lebih aktif mencari, mengamati dan menggali informasi sesuai arahan dari pendidik.”⁶⁵

⁶⁵ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang ada di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan menggunakan berbagai metode dengan tujuan agar peserta didik dapat nyaman belajar di kelas, sebagaimana yang diutarakan pak Saiful Ihwan bahwa,

“peserta didik mendapatkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar di rumah, sehingga peserta didik sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan ketika di kelas pendidik membimbing peserta didiknya ketika mendapati sebuah kesulitan dalam belajarnya.”⁶⁶

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk meningkatkan cinta terhadap Al-Qur'an Hadis, salah satunya melalui belajar di sekolah, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Saiful Ihwan bahwa :

“pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk dapat mengambil hikmah, isi kandungan Al-Qur'an sebagai bekal pegangan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat. menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang nantinya peserta didik dapat menggali isi kandungan Al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi-isi Al-Qur'an untuk dapat terwujudnya tujuan dari pada Al-Qur'an itu sendiri yaitu, sebagai pegangan hidup terhadap umat Islam dalam menghadapi masalah-masalah atau problematika dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

Persiapan yang dilakukan pendidik MA Ma'arif Al-Mukarrom sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan awal semester atau sebelum

⁶⁶ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.

⁶⁷ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.

proses pembelajaran berlangsung membuat RPP terlebih dahulu, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Saiful Ihwan bahwa :

“yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran, bahan ajar, pertanyaan atau sebagai bahan diskusi untuk peserta didik. Kemudian metode atau langkah-langkah yang akan dilakukan perlu dipersiapkan untuk menggunakan metode tersebut. Jadi pendidik disini sebelum kegiatan ngajar mengajar mempersiapkan RPP terlebih dahulu.”⁶⁸

Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan metode yang menekankan peserta didik pada berpikir dan mencari ide-ide dan peserta didik dituntut untuk mampu menjabarkan hasil berpikir mereka dan mempresentasikan atau menyampaikan penemuan mereka tersebut. Penggunaan metode *Think Pair Share (TPS)* ada beberapa tahapan, yang pertama, pendidik membuka kelas atau pembukaan sebelum pelajaran dimulai, tahapan kedua yaitu inti, pertama *Think* (berpikir) tahap inti kedua yaitu, *pair* (berpasangan atau berkelompok) dan tahap inti ketiga yaitu, *share* (dibagi kedepan kelas atau dipresentasikan) kemudian terakhir penghargaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Saiful Ihwan selaku pendidik mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

“Penggunaan metode ini ada beberapa tahapan yaitu pendidik memberi topik atau soal-soal kepada peserta didik, kemudian membuat kelompok-kelompok kemudian peserta didik merumuskan masalah, disamping itu pendidik membantu peserta didik mencari solusi atau jawaban dari topik atau soal-soal tersebut, selanjutnya peserta didik menyiapkan hasil diskusi bersama kelompoknya dan yang

⁶⁸ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.

terakhir mempresentasikan atau menyampaikan hasil temuan didepan kelompok lain.”⁶⁹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis ketika menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* ada beberapa tahapan, yaitu: pendahuluan, bagian inti yaitu, *Think* berpikir, memeikirkan jawaban atas topik yang diberi pendidik, *Pair* yaitu, berpasangan atau berkelompok dan *Share* yaitu, menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelompok lain, dan penghargaan, adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka kelas dan mempersiapkan peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh pendidik seperti salam, berdoa sebelum pelajaran, mengabsen peserta didik, mengkondisikan peserta didik, mengulang sedikit materi yang lalu dan menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini. Diawal pelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik semangat dalam belajar.

b. Tahapan *Think* (berpikir). Tahap *Think* (berfikir secara individual maupun berkelompok).

⁶⁹ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.

Proses Metode *Think Pair Share (TPS)* dimulai pada saat pendidik melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar peserta didik. Pada tahap ini peserta didik diberi tahap waktu (*think time*) oleh pendidik untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, pendidik harus mempertimbangkan pengetahuan dasar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pair* (berpasangan atau berkelompok).

Pada tahap ini pendidik mengelompokkan peserta didik secara acak, menggunakan nomor atau dengan cara berhitung untuk membentuk kelompok. Kemudian setelah terbentuk kelompok peserta didik lain mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

d. Tahap *share*. (berbagi jawaban atau mempresentasikan ke depan kelas)

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap Penghargaan

Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dan menjabarkan pendapat dikelas. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* ini peserta didik lebih banyak ruang untuk memikirkan, menentukan jawaban dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal atau jawaban yang diterima.

2. Kondisi kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Proses berpikir peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, berani bertanya ketika ada materi yang belum mereka pahami dan peserta didik berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam berdiskusi peserta didik akan terlibat aktif menyampaikan ide atau pendapat dan dapat menerima pendapat teman yang lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir setiap peserta didik berbeda-beda, tingkat kecerdasan atau tingkat berpikir setiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Respon peserta didik ketika menerima materi dari pendidik pun berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif karena realitanya yang ada memang seperti itu, hasil wawancara dengan Bapak Saiful Ihwan mengenai kemampuan berpikir peserta didik bahwa peserta didik juga masih kurang dalam hal berdiskusi.

“Respon peserta didik itu bervariasi, untuk peserta didik yang aktif dia akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebagian besar peserta didik memiliki semangat dalam pembelajaran dan ketika tidak mengetahui atau kurang paham biasanya akan bertanya, dan sebagian kecil ada peserta didik pasif, sehingga dia hanya ikut-ikutan dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran, karena realitanya ada peserta didik yang aktif dan ada sebagian peserta didik yang pasif dalam mengikuti arahan dari pendidik. Jadi, peserta didik merespon cukup baik, mereka juga berusaha untuk aktif dalam pembelajaran.”⁷⁰

Kemampuan berpikir kritis dapat berguna untuk menyelesaikan problem atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, madrasah sebagai tempat untuk belajar perlu melatih peserta didik untuk menyelesaikan berpikir kritis agar peserta didik siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi dalam masyarakat yang banyak terjadi permasalahan dan membutuhkan solusi dengan berpikir kritis, Kemampuan berpikir peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan pendidik sebelumnya juga sudah cukup baik.

⁷⁰ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur'an Hadis MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024

Namun ketika pendidik menyampaikan sebuah materi pastinya ada beberapa kendala dalam menyampaikan materi sehingga mereka kurang bisa fokus dalam menerima sebuah materi dari pendidik, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Saiful Ihwan bahwa,

“kesulitan dalam pembelajaran belajar Al-Qur’an hadis yaitu, kurang fokusnya peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur’an hadis, karena beberapa dari peserta didik lebih tertarik bermain handpone ketimbang memperhatikan pendidik menyampaikan materi, sehingga pembelajaran Al-Qur’an hadis kurang maksimal.⁷¹

Dan masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengikuti dasar-dasar belajar Al-Qur’an Hadis.

Peserta didik memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu, hal ini dibuktikan ketika mereka belum paham tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik, peserta didik akan bertanya dan bentuk pertanyaan mereka beragam mulai dari pertanyaan biasa atau ringan sampai pertanyaan yang terkadang membutuhkan sebuah analisis. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Saiful Ihwan bahwa,

“pertanyaan peserta didik akan dimulai dengan kata tanya apa, bagaimana, kenapa dan mengapa. Contohnya seperti apa atau buktinya seperti apa dan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

⁷¹ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis MA Ma’arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024

⁷² Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis MA Ma’arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024

Pendidik yang dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam pembelajaran di kelas dan mengatakan bahwa peserta didik tidak mudah percaya terhadap sesuatu, juga mempertimbangkan jawaban terlebih dahulu agar tidak asal-asalan dalam menjawab. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Saiful.

“bahwa peserta didik menjawab dengan yakin pertanyaan yang diberikan oleh pendidik misalkan jawabannya salah pasti akan diluruskan dan bila jawabannya sudah benar akan dikuatkan lagi oleh pendidik.”⁷³

Peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya maupun lawan bicaranya. Hal ini bisa dilihat ketika dalam pembelajaran di kelas, peserta didik mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan bahasa yang cukup baik. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Saiful

“bahwa sebagian besar peserta didik dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan sesuai dengan pemahamannya, namun ketika ada beberapa yang kurang biasanya akan di tambahkan.”⁷⁴

3. Penerapan Model Pembelajarann Think Pair Share (TPS) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

⁷³ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis MA Ma’arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024

⁷⁴ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis MA Ma’arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024

Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting, selain agar suasana pembelajaran dalam kelas menjadi semakin menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran juga memiliki banyak manfaat lainnya. Metode pembelajaran bisa membantu peserta didik agar dapat tetap fokus untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.⁷⁵ Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritisnya, karena peserta didik belajar mandiri dalam menentukan suatu jawaban dari sebuah pertanyaan atau permasalahan. Ketika pendidik bertanya kepada peserta didik mereka juga dapat menjawab dan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran peserta didik juga tak malu untuk bertanya kepada pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saiful :

“Metode Think Pair Share itu sebuah metode dimana Peserta didiknya terlibat langsung dalam pembelajaran, anak diberi sebuah pertanyaan, kemudian disuruh untuk mencari jawaban atau solusi secara kelompok. Jika peserta didik ada yang kesulitan mereka akan bertanya, Pendidik juga ikut membantu selama peserta didik memecahkan masalah. Kemudian hasilnya nanti kan dipresentasikan.”⁷⁶

⁷⁵ Amalia Dwi pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, “*menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka*”. jurnal pendidikan tambusai, vol. 6 no. 2. 2022.

⁷⁶ Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis.

Jadi peserta didik tidak hanya mendengarkan atau menerima informasi saja tetapi dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu memahami materi dengan maksimal karna pembelajaran tidak berpusat pada pendidik melainkan berkelompok. Sebagaimana yang diutarakan oleh peserta didik :

“saya lebih suka kerja secara berkelompok karena bisa bertukar pendapat dan argument dan juga tidak berpikir sendiri dalam mencari jawaban.”⁷⁷

“menyenangkan, karna kita diarahkan untuk memecahkan jawaban dengan cara dan pemahaman kita sendiri, dan lebih menyenangkan karena diskusi bersama teman-teman.”⁷⁸

Metode *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan untuk menjadikan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik, karena Metode *Think Pair Share* (TPS) menekankan kepada kegiatan belajar yang peserta didiknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban. Sebagaimana yang dirasakan peserta didik ketika menggunakan metode ini,

“Ya, kita bisa aktif dikelas karena kita diberi kebebasan pendapat dan menyesuaikan sama kemampuan sendiri.”⁷⁹

“ya bisa karena kita berkelompok jadi ga kerja sendiri kita bisa bertukar pendapat”⁸⁰

⁷⁷Anastasya Gissa, *wawancara pribadi*, peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.

⁷⁸ Friska Febrianti, *wawancara pribadi*, peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.

⁷⁹Friska Febrianti, *wawancara pribadi*,peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.

⁸⁰ Anastasya Gissa, *wawancara pribadi*, peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.

Peneliti melihat penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) mampu menjadikan peserta didik aktif bertanya kepada pendidik, mencari dari berbagai sumber dan ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Melalui metode *Think Pair Share* (TPS) peserta didik dilatih menggunakan segala kemampuannya dalam pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya menjadi lebih baik.

Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilakukan dapat membuat peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) mampu membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman.

Yang menjadi kesulitan dalam penggunaan metode ini yaitu sebagaimana yang disampaikan pak Saiful,

“kesulitan dalam membuat sebuah kelompok belajar yang mana peserta didik dalam memilih teman sekelompok biasanya hanya ingin dengan teman dekatnya saja atau ingin dengan teman yang aktif dan pintar saja sehingga sulit menentukan cara membagi kelompoknya. Dan pada saat proses diskusi kelas ada beberapa kelompok siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan temannya malah main Hp sendiri, dan mungkin bisa jadi siswa tersebut belum paham materinya dan mengandalkan temannya yang lain untuk memecahkan masalah atau tugas tersebut. Solusinya yaitu saya memberi motivasi agar lebih semangatnya, aktif dan

berpikir kritis dalam pembelajaran. Saya juga mengarahkan dan memberikan contoh pada siswa-siswi yang sekiranya belum paham materinya. Dan memberitahu bahwa belajar al-Qur'an hadits tidak hanya bermanfaat di dunia tetapi juga bermanfaat di akhirat.”⁸¹

Metode *Think Pair Share* (TPS) ini memerlukan waktu yang sedikit lama sehingga memerlukan tambahan waktu pelajaran untuk menyelesaikannya. Mengubah kebiasaan belajar peserta didik, dari mendengarkan dan menerima materi dari pendidik saja menjadi belajar dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas, banyak berpikir memecahkan masalah sendiri atau kelompok, dan terkadang memerlukan berbagai macam sumber belajar, dan ini menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Metode ini memiliki manfaat yang berguna bagi peserta didik, di antaranya yaitu: membangun mental peserta didik untuk lebih berani tampil di depan kelas, peserta didik merasa lebih bisa memahami materi karena memiliki waktu untuk bertanya lebih banyak, dan memecahkan soal-soal pertanyaan bersama kelompoknya, apabila ada salah satu yang tidak paham dengan soal-soal atau pertanyaan yang diajukan pendidik, mereka juga tidak sungkan atau malu untuk bertanya.

Harapan dari penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah peserta didik mampu meningkatkan aktivitas belajar dan

⁸¹ Siful Ihwan, wawancara pribadi, pendidik Al-Qur'an Hdis, 12 juni 2024.

membangun mental peserta didik untuk berani tampil dan mampu berpikir dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan sikap sosial atau interaksi sesama temannya karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan kerjasama antar peserta didik.

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode mengajar yang memberikan penekanan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diberikan pendidik untuk dipikirkan secara individu berpasangan atau berkelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas dan untuk melatih mental peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan Metode *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa cara belajar peserta didik dapat teratur dan terarah. Proses pembelajaran yang terarah membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan aktif. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan Metode *Think Pair Share* (TPS) meliputi kegiatan awal yaitu pembuka, inti yaitu, bagian *Think, Pair* dan *Share* dan terakhir penghargaan.

Di awal kegiatan pada umumnya pendidik membuka pembelajaran dengan menyapa, berdoa, mengabsen peserta didik dan memberikan motivasi agar semangat belajar, kemudian

menjelaskan tujuan pembelajaran dan sedikit mengulas materi kemarin yang telah disampaikan. Pendidik juga sedikit memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pelaksanaan Metode *Think Pair Share* (TPS), pendidik sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Dalam pelaksanaan Metode *Think Pair Share* (TPS) pendidik hanya sebagai fasilitator, mengawasi dan mengarahkan peserta didik, hal itu dilakukan supaya pembelajaran lancar dan lebih hidup. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi.

Pembelajaran Metode *Think Pair Share* (TPS) ini mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan yang terdapat Metode *Think Pair Share* (TPS) Penggunaan model pembelajaran ini diawali dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir sendiri-sendiri tentang topik yang sedang dipelajari atau berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pendidik terkait topik yang sedang dibahas, kemudian peserta didik mendiskusikan bersama teman sekelompoknya untuk memperoleh suatu kesepakatan bersama, kemudian membagi jawabannya didepan kelas.

Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kuman sesuai dengan tahapan-tahapan Metode *Think Pair Share* (TPS). Adapun langkah-langkah model pembelajaran think pair share (TPS) adalah sebagai berikut: (1) Think (berpikir secara individual) , (2) Pair (berpasangan atau berkelompok), (3) Share (berbagi).

Tahap pertama, Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka kelas dan mempersiapkan peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh pendidik seperti salam, berdoa sebelum pelajaran, mengabsen peserta didik, mengkondisikan peserta didik, mengulang sedikit materi yang lalu dan menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini. Diawal pelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik semangat dalam belajar.

Tahapan inti yang pertama yaitu, tahapan *Think* (berpikir). Tahap *Think* (berfikir secara individual berpasangan maupun berkelompok). Tahapan ini pendidik melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar peserta didik. Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberi respon pada pertanyaan tersebut sebagai tolok ukur kemampuan awal dalam

mengidentifikasi dan peserta didik merumuskan pertanyaan tersebut.

Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik dibimbing ke permasalahan yang berhubungan dengan materi sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran. Pada tahap ini peserta didik diberi tahap waktu (*think time*) oleh pendidik untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, pendidik harus mempertimbangkan pengetahuan dasar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tahap inti yang kedua yaitu, Tahap *Pair* (berpasangan atau berkelompok). Setelah menjelaskan mengarahkan dan memberikan pertanyaan, pada tahap ini pendidik mengelompokkan peserta didik secara acak, pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 2-5 peserta didik dengan menggunakan nomor atau dengan cara berhitung untuk membentuk kelompok. Kemudian setelah terbentuk kelompok peserta didik mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban atas soal atau pertanyaan maupun permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik

memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karyanya berupa hasil diskusi. Pada tahap ini pendidik mengontrol dan mengawasi diskusi yang dilakukan peserta didik bersama kelompoknya. Pendidik juga berkeliling disetiap kelompok untuk mengarahkan peserta didik dalam memutuskan permasalahan dengan tepat.

Pada tahap ini peserta didik dibebaskan untuk mengungkapkan berbagai pendapat dari teman sekelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan yang ada. Selain memberi kebebasan mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada pendidik. Pendidik mengajarkan materi Al-Qur'an Hadis dengan metode *Think Pair Share* (TPS) agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, dapat berkolaborasi menyelesaikan masalah, mengeluarkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman yang lain.

Setiap kelompok menentukan keputusan jawaban dari suatu pertanyaan yang telah mereka diskusikan. Semua kelompok ikut dalam menentukan keputusan mengenai jawaban apa yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pertanyaan yang telah diberikan pada pendidik. Hasil diskusi peserta didik dicatat pada sebuah kertas dan mempertimbangkan mana jawaban

yang paling tepat digunakan sebagai alternatif atau solusi dari pertanyaan tersebut.

Tahap inti yang ketiga yaitu, tahap *share* (berbagi jawaban atau mempresentasikan ke depan kelas) Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk merefleksikan atau evaluasi terhadap penyelidikan terhadap jawaban sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Dalam mengevaluasi menggunakan metode diskusi karena peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Setelah berdiskusi dan menentukan jawaban dari pertanyaan tadi, pendidik meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain memperhatikan. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

Dan tahap terakhir yaitu, Tahap Penghargaan, sebelum memberi penghargaan pendidik menyimpulkan hasil diskusi semua kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang jelas. Di akhir pelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik supaya giat dalam belajar dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Kemudian Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan

hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dan menjabarkan pendapat dikelas. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* ini peserta didik lebih banyak ruang untuk memikirkan, menentukan, menuangkan ide-ide jawaban dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal atau jawaban yang diterima.

Mulai dari tahap pertama hingga akhir berisi kegiatan peserta didik yaitu bertanya, mengajukan pendapat, mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, saling bertukar pendapat maupun ide, meningkatkan kerjasama, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Metode *Think Pair Share* memfasilitasi keberhasilan peserta didik untuk memecahkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, komunikasi dan kerja kelompok. Dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Analisis Tentang Kondisi kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo pada Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*

Kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menerima setiap informasi yang didapat di kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis peserta didik MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman sudah cukup baik, namun perlu diasah kembali. Berpikir kritis merupakan sebuah proses pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan untuk memecahkan suatu masalah yang didapat. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, maka peserta didik diharapkan mampu berpikir secara lebih teliti dan mampu menyelesaikan persoalan materi secara terstruktur dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saiful dijelaskan bahwa, respon peserta didik ketika pembelajaran itu bervariasi, dalam belajar peserta didik memiliki respon yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang aktif akan selalu mengikuti dan menyimak pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran, sedangkan peserta didik yang kurang

aktif biasanya hanya diam dan ada yang lebih memilih focus dengan bermain hp. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sudah cukup baik.

Pertama, memberikan penjelasan sederhana. Pada aspek ini, peneliti menganalisis indikator berpikir kritis yang berupa memfokuskan pertanyaan serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Peserta didik belajar berpikir kritis secara bertahap melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilatihkan berupa memfokuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan.

Keterampilan memfokuskan pertanyaan sangat penting agar peserta didik tahu langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan pada aspek bertanya dan menjawab tentang suatu pernyataan terlihat bahwa peserta didik akan bertanya kepada pendidik ketika menemui sebuah kesulitan. Dan hal tersebut diungkapkan oleh pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik akan bertanya ketika belum paham atau belum mengetahui sesuatu secara jelas sehingga mereka akan bertanya. Pertanyaan yang muncul biasanya tentang bagaimana, kenapa, mengapa dan biasanya

meminta pendidik untuk memberikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah materi.

Yang kedua, membangun keterampilan dasar. Pada aspek ini, peneliti mengamati dan mengambil kesimpulan dari hasil wawancara mengenai aspek peserta didik mampu mempertimbangkan apakah sumber dapat tidak serta mengamati dan mempertimbangkan hasilnya. Berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk keluar dari hal-hal menipu diri sendiri dengan melihat langsung hal-hal tersebut dari berbagai sudut pandang dan kemudian mengevaluasinya melalui proses berpikir yang kritis. Pada aspek ini pendidik Al-Qur'an Hadis telah menyampaikan bahwa peserta didik ketika menjawab pertanyaan dari pendidik akan menjawab sesuai pengetahuan yang mereka miliki dan menyesuaikan jawaban dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik ketika mengajar materi tersebut. jadi peserta didik berusaha menjawab sesuai pemahamannya terlebih dahulu kemudian menyesuaikan jawaban dari pendidik.

Yang ketiga, menyimpulkan. Membuat kesimpulan berarti mengidentifikasi unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari data maupun pendapat. Pada aspek

berpikir kritis peserta didik mampu menarik kesimpulan dari umum ke khusus, menarik kesimpulan dari yang khusus ke yang umum serta membuat dan menentukan hasil pertimbangan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peserta didik mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh pendidik sesuai dengan pemahamannya dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan akan dibantu pendidik agar bisa menyimpulkan secara tepat.

Yang keempat, memberikan penjelasan lanjut. Pada aspek ini indikator berpikir kritis yang berupa, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi serta mengidentifikasi asumsi. Dalam aspek ini terlihat peserta didik mampu menyesuaikan pendapat yang dikemukakan dengan teori yang ada. Sebelum menjawab sebuah permasalahan peserta didik selalu menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat yang ada dimateri yang telah di sampaikan oleh pendidik.

Yang terakhir, mengatur strategi dan teknik. Pada aspek ini peserta didik menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Pada aspek ini peserta didik diminta untuk dapat merancang sebuah solusi dari sebuah permasalahan sederhana dan menyelesaikannya serta bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peserta didik

mampu merancang sebuah solusi atau jawaban dari sebuah permasalahan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Ketika diskusi kelompok peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat atau mengeluarkan ide satu sama lain. Partisipasi peserta didik dalam diskusi bagus, karena semua anggota kelompok saling membantu dan mencari jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik.

Kegiatan mengamati, menganalisis dan menentukan hasil dari informasi yang peserta didik dapat merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh seorang pendidik. Karena dalam kenyataan yang ada dilapangan tidak semua peserta didik mampu melakukan hal tersebut. Pendidik harus lebih pandai mencari alternatif baru, supaya dapat membantu peserta didik dalam proses berpikir.

3. Analisis Tentang Penerapan Model Pembelajarann *Think Pair Share (TPS)* Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Ponorogo

Metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran memberi alternatif bagi pendidik untuk mendidik peserta didiknya dengan memberi pengalaman belajar. Dengan menggunakan Metode

Think Pair Share peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritisnya, Jadi peserta didik tidak hanya mendengarkan atau menerima informasi saja tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Peneliti melihat penggunaan metode *Think Pair Share* mampu menjadikan peserta didik aktif bertanya kepada pendidik, mencari dari berbagai sumber dan ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Melalui metode *Think Pair Share* peserta didik dilatih menggunakan segala kemampuannya dalam pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih baik.

Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritisnya masuk dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, kemampuan dalam memahami materi pelajaran melalui persoalan yang telah diberikan pendidik, peserta didik mencari jawaban sendiri dan membangun mental peserta didik untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas.

Penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pasti tidak terlepas dari sebuah kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Kelebihan dari Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah mampu merangsang kemampuan berpikir menjadi lebih kritis karena memikirkan soal-soal jawaban secara mandiri dan membangun mental peserta didik untuk lebih berani tampil di depan kelas, metode ini mampu menjadikan pembelajaran di kelas lebih berguna secara langsung dengan dunia nyata peserta didik. Sedangkan kekurangan dalam metode *Think Pair Share* (TPS) yaitu, sulit dalam membuat sebuah kelompok belajar yang mana peserta didik dalam memilih teman sekelompok biasanya hanya ingin dengan teman dekatnya saja atau ingin dengan teman yang aktif dan pintar saja sehingga sulit menentukan cara membagi kelompoknya, dan dalam menentukan suatu masalah yang tingkatnya sesuai dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan keterampilan dan kemampuan pendidik agar sesuai dengan yang diharapkan.

Dibalik kelebihan dan kekurangan penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS), metode ini memiliki manfaat yang berguna bagi peserta didik, di antaranya yaitu: membangun mental peserta didik untuk lebih berani tampil di depan kelas,

peserta didik merasa lebih bisa memahami materi karena memiliki waktu untuk bertanya lebih banyak, dan memecahkan soal-soal pertanyaan bersama kelompoknya, apabila ada salah satu yang tidak paham dengan soal-soal atau pertanyaan yang diajukan pendidik, mereka juga tidak sungkan atau malu untuk bertanya.

Harapan dari penggunaan Metode *Think Pair Share* (TPS) adalah peserta didik mampu meningkatkan aktivitas belajar dan membangun mental peserta didik untuk berani tampil dan mampu berpikir dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan sikap sosial atau interaksi sesama temannya karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan kerjasama antar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis penerapan Metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas XI MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman tahun pelajaran 2023/2024, yang telah dilakukan dan tertuang dalam bab III, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman secara garis besar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penghargaan. Dalam kegiatan inti ada beberapa fase. *Think* yaitu berfikir, peserta didik mencari dan berfikir untuk menacari jawaban atas soal yang diajukan pendidik, *Pair* yaitu, berpasangan atau berkelompok, peserta didik akan dikelompokkan menjadi bberapa kelompok setiap kelompok berisikan 2-6 peserta didik dan mendiskusikan kembali hasil pemikiran masih-masing peserta didik, dan *share* yaitu, dibagikan atau mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok untuk disampaikan didepan kelas. Mulai dari fase pertama hingga akhir metode *Think Pair Share* berisi

kegiatan peserta didik yaitu, berfikir, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, tukar pikiran dan memepertimbangkan jawaban serta menarik sebuah kesimpulan.

Kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah cukup baik. Peserta didik mampu memfokuskan sebuah pertanyaan, bertanya dan menjawab sebuah pernyataan, mempertimbangkan sumber, menarik kesimpulan, mengidentifikasi asumsi dengan menyesuaikan pendapat peserta didik dengan teori yang ada dan peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik ketika diskusi di dalam kelas.

2. Penerapan metode Think Pair Share pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman sudah cukup baik. Pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* menjadikan peserta didik aktif bekerja sama dan menyampaikan pendapat, peserta didik juga mampu memahami materi pelajaran melalui persoalan yang ada dan peserta didik mencari jawaban sendiri serta membangun mental peserta didik untuk berani

mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelebihan dari metode *Think Pair Share* adalah mampu merangsang kemampuan berpikir kritis karena terbiasa memecahkan permasalahan dan berguna bagi kehidupan peserta didik di masyarakat, sedangkan kekurangannya adalah dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan kemampuan berpikir, pengetahuan dan pengalaman peserta didik, pendidik memerlukan keterampilan dalam menentukan masalah agar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pesan

Berdasarkan realita di lapangan dan teori yang ada, peneliti dapat mengajukan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi pendidikan, yaitu:

1. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan MA Ma'arif Al-mukarrom Kauman dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memaksimalkan kinerja pendidik serta untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik Al-Qur'an Hadits

Pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran dan pendidikan Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Think Pair Share* dengan baik guna membangun semangat belajar peserta didik dan mampu mengoptimalkan lagi pelaksanaan pembelajaran. Sehingga mampu membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi lebih baik.

3. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Think Pair Share* sehingga akan berdampak baik dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rukmini, “ *model kooperatif tipe think pair share (TPS) dalam pembelajaran pkn SD.*” Artikel history, Vol, 3 No. 3, 2020.
- Adhis Ubaidillah, “*Kreatifitas pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan*”, jurnal Al ibtida, vol.8 no. 1, 2020.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar, 2016).
- Ai Dety Yulianti “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Kelas V Sekoah Dasar Negeri Pawenang Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013*”.Jurnal pendidikan 2013.
- Amalia Dwi pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, “*menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka*”. jurnal pendidikan tambusai, vol. 6 no. 2. 2022.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014), 34.
- Anastasya , *wawancara pribadi*, peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.
- Annisa Ratna Sari, *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Crtical Thinking mahapeserta didik di Era Digital*, jurnal pendidikan akuntansi indonesia (Yogyakarta: UNY pendidikan Akuntansi Vol. XI, No.2, 2013).
- Bahtiar, “*Strategi Belajar Mengajar Sains (IPA)*”, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015).
- Chaedar Alwasilah, “*Contextual Teaching & Learning*”, Bandung: Mizan Media Utama, 2014.
- Dameis Surya Anggara “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share (TPS) (TPS) dengan Media CD Pembelajaran pada Peserta didik Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang*”. Jurnal pendidikan 2013.

- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Defit Roly, “*Pembelajaran Alquran Hadis di MAN Pagar Alam*,” *Al-Bahtsu* 2. No 2 (2017)
- Fahrudin Faiz. (2012). *Thinking Skill* (Pengantar Menuju Berpikir Kritis). (Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga).
- Friska Febrianti, *wawancara pribadi*, peserta didik kelas XI, 12 juni 2024.
- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka
- Helmiati, (2016). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hendrik J. R. Sumarauw, Bastian Rikardo P, “*kajian keterampilan berpikir kritis mahapeserta didik jurusan pendidikan teknik mesin fatek unima*.” *Jurnal Gearbox Pendidikan Teknik Mesin* Vol. 2 No. 1, 2021.
- Ifa Zuhria, Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah. “*pengembangan LKS HOTS berbasis website pada tema makanan sehat untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik MP*”. *jurnal pendidikan pendidik sekolah dasar*. Vol. 11, No. 3. 2022.
- Isra Ul Huda, Melania, Tina Lestari, Amrullah, “*Mapping Floating Market Lok Baintan Dalam Mendukung Optimalisasi Penerapan Strategi Marketing Untuk Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*”, *jurnal Ekonomi Koprasi dan Kewirausahaan*, Vol. 14 No. 8, 2024.
- Izamiddin, *Pemikiran dan Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Pramedia Group, 2018),
- Jumanta Hamdayama, “*Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*”, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014).
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor “165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah”.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor “165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,”.

Krisma Yeni Rahayu. “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) (TPS) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Peserta didik Kelas IV SD 2 Hadipolo Jekulo Kudus*”. jurnal pendidikan 2013.

Lie, Anita. (2002). *Strategi pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zilfatama Publisher, 2015).

Mawati, A. T. (2023). “*Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar*.” Jurnal Primary Edu, 1(1).

Mendikbud RI. “peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 81 A Tahun 2013, Kemendikbud RI.

Mendikbud RI. “peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan rwpublik indonesia nomor 36 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas atau madrasah aliyah 2018.

Nasional, P. B., 2016, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <http://kbbi.web.id/pusat>, 6 Juni.

Ngalim purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Observasi, di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman, 20/11/2023.

Rahmatun Nisa, “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Matematika di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Padang Panjang*”. (Vol. 3 No. 1 Jurnal Pendidikan Matematika : Part 2, FMIPA UNP, 2014)

Restiaji, D. “*Profil Dan Level Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sd Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Yang Berkaitan Dengan Luas Dan Keliling Bangun Datar : Studi Kasus dengan Perspektif Grounded Theory tentang Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta didik*.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

- Richard I, Arends,” *Learning to Teaching*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 43
- Ridho, S.Marwoto, P. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya.*” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 10–15, 2020.
- Rifa Nur Fauziyah, “Strategi Pendidik dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung”, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1 No. 2, 2021.
- Riska febriani br. Sembiring, R. Maisyaroh Siregar. “*Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika.*” *Jurnal Serunai Matematika*. Vol. 12 No. 1, 2020.
- Riyantono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010).
- Saiful Ihwan, *wawancara pribadi*, selaku pendidik Al-Qur’an Hadis MA Ma’arif Al-mukarrom Kauman, 15 mei 2024.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan,”*Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2010).
- Stephen P. Robbins dan Timonthy A. Judge, *Prilaku Organisasi*, terj. Diana Angelica, dkk., (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sukron, “*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*”, (Skripsi, PGMI UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014).
- Sunaryo, W, *Taksonami berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Supiana, Metodologi Studi Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Suprijanto Rijadi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, diakses dari [http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan nasional? next_slideshow=1](http://www.slideshare.net/srijadi/uu-no-20-2003-sistem-pendidikan-nasional?next_slideshow=1) pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 11.05.

Surya Hendra, *Strategi Jitu mencapai kesuksesan belajar*, (Jakarta: Elwk Media Komputindo, 2011).

Surya, Hendra. *Strategi Jitu mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Efek Media Komputindo, 2011.

Teni Nurrita, “*pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik*” jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah Dan Tarbiyah, vol, 03 no, 01, 2018.

Trianto Ibnu Badar, “*Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*”, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015).

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

U Setyorini, dkk, “*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP*”, Jurnal pendidikan fisika Indonesia, Vol.7,2011.

Widdy Sukma Nugraha, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Peserta didik SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)

Zaleha Izhah Hassoubah, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*, (Bandung: Nuansa, 2007).

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

Nomer Wawancara	: 01/W/15-5/2024
Nama Informan	: Saiful Ihwan, S.Ag.
Identitas Informan	: Guru Al-Qur'an Hadis
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 15 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Kurikulum apa yang bapak pakai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman menggunakan Kurikulum K.13. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan Kurikulum K.13 pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik itu yang lebih aktif dengan mandiri mencari materi sesuai dengan arahan-arahan dari pendidik. Pendidik mengarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti website, internet, buku dan yang berkaitan dengan al-Qur'an hadis, pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang lebih aktif mencari, mengamati dan menggali informasi sesuai arahan dari pendidik
Fasilitas apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?	peserta didik mendapatkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar di rumah, sehingga peserta didik sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan ketika di kelas pendidik membimbing peserta didiknya ketika mendapati sebuah kesulitan dalam belajarnya
Apa tujuan yang diharapkan bapak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?	pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat mengambil hikmah, isi kandungan Al-Qur'an sebagai bekal pegangan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat. menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang nantinya peserta didik dapat menggali isi kandungan Al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi-isi Al-Qur'an untuk dapat terwujudnya tujuan dari pada Al-Qur'an itu sendiri yaitu, sebagai pegangan hidup terhadap umat Islam dalam menghadapi masalah-masalah atau problematika dalam kehidupan sehari-hari

<p>Sebelum memasuki semester baru apa yang sebelumnya bapak persiapan ?</p>	<p>yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran, bahan ajar, pertanyaan atau sebagai bahan diskusi untuk peserta didik. Kemudian metode atau langkah-langkah yang akan dilakukan perlu dipersiapkan untuk diterapkan. Jadi pendidik disini sebelum kegiatan ngajar mengajar mempersiapkan RPP terlebih dahulu</p>
<p>Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran tipe Thin Pair Share (TPS) ?</p>	<p>Metode Think Pair Share itu sebuah metode dimana Peserta didiknya terlibat langsung dalam pembelajaran, anak diberi sebuah pertanyaan, kemudian disuruh untuk mencari jawaban atau solusi secara kelompok. Jika peserta didik ada yang kesulitan mereka akan bertanya, Pendidik juga ikut membantu selama peserta didik memecahkan masalah. Kemudian hasilnya nanti kan dipresentasikan</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah yang bapak terapkan dalam penerapan model pembelajaran itu ?</p>	<p>Penggunaan metode ini ada beberapa tahapan yaitu pendidik memberi topik atau soal-soal kepada peserta didik, kemudian membuat kelompok-kelompok kemudian peserta didik merumuskan masalah, disamping itu pendidik membantu peserta didik mencari solusi atau jawaban dari topik atau soal-soal tersebut, selanjutnya peserta didik menyiapkan hasil diskusi bersama kelompoknya dan yang terakhir mempresentasikan atau menyampaikan hasil temuan didepan kelompok lain</p>
<p>Bagaimana respon peserta didik ketika penerapan model pembelajaran ini diterapkan ?</p>	<p>Respon peserta didik itu bervariasi, untuk peserta didik yang aktif dia akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebagian besar peserta didik memiliki semangat dalam pembelajaran dan ketika tidak mengetahui atau kurang paham biasanya akan bertanya, dan sebagian kecil ada peserta didik pasif, sehingga dia hanya ikut-ikutan dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran, karena realitanya ada peserta didik yang aktif dan ada sebagian peserta didik yang pasif dalam mengikuti arahan dari pendidik. Jadi, peserta didik merespon cukup baik, mereka juga berusaha untuk aktif dalam pembelajaran</p>

<p>Apa yang biasanya menjadi kendala bapak dalam penerapan model pembelajaran ini dan apa solusinya ?</p>	<p>kesulitan dalam membuat sebuah kelompok belajar yang mana peserta didik dalam memilih teman sekelompok biasanya hanya ingin dengan teman dekatnya saja atau ingin dengan teman yang aktif dan pintar saja sehingga sulit menentukan cara membagi kelompoknya. Dan pada saat proses diskusi kelas ada beberapa kelompok siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan temannya malah main Hp sendiri, dan mungkin bisa jadi siswa tersebut belum paham materinya dan mengandalkan temannya yang lain untuk memecahkan masalah atau tugas tersebut. Solusinya yaitu saya memberi motivasi agar lebih semangat, aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Saya juga mengarahkan dan memberikan contoh pada siswa-siswi yang sekiranya belum paham materinya. Dan memberitahu bahwa belajar al-Qur'an hadits tidak hanya bermanfaat di dunia tetapi juga bermanfaat di akhirat</p>
<p>Apa yang biasanya menjadi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ?</p>	<p>kesulitan dalam pembelajaran belajar Al-Qur'an hadis yaitu, kurang fokusnya peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an hadis, karena beberapa dari peserta didik lebih tertarik bermain handpone ketimbang memperhatikan pendidik menyampaikan materi, sehingga pembelajaran Al-Qur'an hadis kurang maksimal</p>

Transkrip Wawancara 2

Nomor wawancara	: 02/W/16-5/2024
Nama informan	: Anastasya Gissa
Identitas informan	: Peserta Didik Kelas XI
Hari/tanggal wawancara	: Kamis, 16 Mei 2024

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana menurutmu ketika model pembelajaran Think Pair Share (TPS) diterapkan dalam pembelajaran dikelas ?	menyenangkan, karna kita diarahkan untuk memecahkan jawaban dengan cara dan pemahaman kita sendiri, dan lebih menyenangkan karena diskusi bersama teman-teman.
Apakah kamu lebih suka dengan pembelajaran ini atau sebelumnya ?	saya lebih suka kerja secara berkelompok karena bisa bertukar pendapat dan argument dan juga tidak berpikir sendiri dalam mencari jawaban

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal pengamatan : 14 Juni 2024
Lokasi pengamatan : MA Ma'arif Al-Mukarrom
Tema penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan awal dalam proses belajar dikelas XI MA Al-Mukarrom pada mata pelajaran Qur'an Hadis dimulai dengan serangkaian kegiatan, meliputi : Tahap pertama, Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini pendidik membuka kelas dan mempersiapkan peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh pendidik seperti salam, berdoa sebelum pelajaran, mengabsen peserta didik, mengkondisikan peserta didik, mengulang sedikit materi yang lalu dan menyampaikan apa yang akan dipelajari hari ini. Diawal pelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik semangat dalam belajar.

Tahapan inti yang pertama yaitu, tahapan *Think* (berpikir). Tahap *Think* (berfikir secara individual berpasangan maupun berkelompok). Tahapan ini pendidik melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar peserta didik. Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberi respon pada pertanyaan tersebut sebagai tolok ukur kemampuan awal dalam mengidentifikasi dan peserta didik merumuskan pertanyaan tersebut.

Pada tahap ini peserta didik diberi tahap waktu (*think time*) oleh pendidik untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

Tahap inti yang kedua yaitu, Tahap *Pair* (berpasangan atau berkelompok). Setelah menjelaskan mengarahkan dan memberikan pertanyaan, pada tahap ini pendidik mengelompokkan peserta didik secara acak, pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 2-5 peserta didik dengan menggunakan nomer atau dengan cara berhitung untuk membentuk kelompok. Kemudian setelah terbentuk kelompok peserta didik mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban atas soal atau pertanyaan maupun permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

Tahap inti yang ketiga yaitu, tahap *share* (berbagi jawaban atau mempresentasikan ke depan kelas) Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk merefleksikan atau evaluasi terhadap penyelidikan terhadap jawaban sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Dalam mengevaluasi menggunakan metode diskusi karena peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Setelah berdiskusi dan menentukan jawaban dari pertanyaan tadi, pendidik meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain memperhatikan. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

Dan tahap terakhir yaitu, Tahap Penghargaan, sebelum memberi penghargaan pendidik menyimpulkan hasil diskusi semua kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang

jelas. Di akhir pelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik supaya giat dalam belajar dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Kemudian Peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dan menjabarkan pendapat dikelas. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* ini peserta didik lebih banyak ruang untuk memikirkan, menentukan, menuangkan ide-ide jawaban dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan soal atau jawaban yang diterima.

Mulai dari tahap pertama hingga akhir berisi kegiatan peserta didik yaitu bertanya, mengajukan pendapat, mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, saling bertukar pendapat maupun ide, meningkatkan kerjasama, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Metode *Think Pair Share* memfasilitasi keberhasilan peserta didik untuk memecahkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, komunikasi dan kerja kelompok. Dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Elin Vinola
TTL : Riau, 08 Juli 2000
Alamat : Jl. Papaya Des. Kenantan Kec. Tapung Kab. Kampar
Prov. Riau
Orang Tua
Ayah : Ade Omo
Ibu : Lilim Halimah
Anak ke- : 6 (Enam)
Saudara Kandung : Tujuh bersaudara
E-mail : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2008-2014 : SDN 016 KENANTAN
 - b. 2014-2017 : MTs Wali Songo Ngabar
 - c. 2017-2020 : MA Wali Songo Ngabar
2. Pendidikan Non-formal